

Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis *Task-Based Language Teaching* (TBLT) untuk Meningkatkan Kesiapan Siswa dalam Kompetisi Bahasa Inggris

English Training Using Task-Based Language Teaching (TBLT) to Enhance the Competition Readiness of Students in English Language Competitions

Emiliana Uge¹, Maria Yasinta Da'a², Priscilla Maria Assis Hornay^{3*}

^{1,2,3}Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

*Corresponding author: E-mail: priscillaassishornay@unwira.ac.id

Abstrak

Pelatihan bahasa Inggris berbasis *Task-Based Language Teaching* (TBLT) dan *Focused Skills Session* (FSS) dilakukan di SMAK St. Carolus Kupang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam struktur bahasa dan komunikasi lisan, serta mempersiapkan mereka mengikuti kompetisi bahasa Inggris. Pelatihan dilaksanakan selama enam minggu di SMAK St. Carolus Kupang dengan melibatkan 30 siswa kelas XI yang memiliki minat untuk berpartisipasi dalam kompetisi bahasa Inggris. Pelatihan terdiri atas *workshop struktur Present Tense*, tugas komunikatif berbasis TBLT, simulasi presentasi dan debat, serta pendampingan perbaikan struktur melalui FSS. Implementasi pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan linguistik siswa, terutama dalam ketepatan penggunaan struktur bahasa dan kelancaran berbicara pada situasi komunikasi akademik. Selain itu, terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide dan berargumentasi dalam bahasa Inggris, sehingga mereka lebih siap menghadapi kompetisi. Melalui metode praktik komunikatif dan pendampingan struktural, pelatihan ini dapat dijadikan alternatif model penguatan kemampuan bahasa bagi sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan akses pelatihan intensif, khususnya di wilayah Nusa Tenggara Timur. Program ini juga memiliki potensi replikasi sebagai bentuk pembinaan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kompetensi siswa dalam menghadapi tuntutan kompetisi di masa mendatang.

Kata kunci: *Focus Skilss Session*; Kompetisi Bahasa Inggris; Pelatihan bahasa; *Task-Based Language Teaching*

DOI:

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi kunci abad ke-21 yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing siswa di tingkat nasional maupun global (McNatt, 2019; Safitri et al., 2022). Di era globalisasi dan keterbukaan informasi, kemampuan komunikasi lintas budaya, berpikir kritis, serta keterampilan presentasi menjadi kebutuhan mendasar bagi generasi muda (McNatt, 2019; Widiyani, 2021). Kondisi ini juga memperkuat urgensi pengembangan kompetensi berbahasa Inggris di sekolah menengah atas, khususnya di daerah Indonesia Timur (Suzetasari et al., 2023).

Namun banyak sekolah di daerah seperti Nusa Tenggara Timur masih memiliki keterbatasan dalam menyediakan pelatihan bahasa Inggris yang komprehensif dan kontekstual, terutama pelatihan yang mempersiapkan siswa menghadapi kompetisi atau situasi komunikasi real. Studi menunjukkan bahwa program peningkatan keterampilan siswa di daerah dengan karakteristik serupa sering terhambat oleh kurangnya akses pelatihan serta pendampingan intensif (Alek et al., 2020; Ananda et al., 2017). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan presentasi, argumentasi, dan penggunaan struktur bahasa secara tepat dalam konteks komunikasi akademik.

Selain itu, metode pengajaran konvensional yang berfokus pada hafalan grammar dan latihan terpisah sering kali gagal mengantarkan siswa pada kemampuan bahasa yang komunikatif dan fungsional (Larsen-Freeman, 2000; Pricilia et al., t.t.). Pendekatan *Task-Based*

Language Teaching (TBLT) menawarkan solusi pedagogis karena menekankan penggunaan bahasa dalam tugas nyata, mendorong siswa menggunakan bahasa secara bermakna, serta mengembangkan aspek komunikatif dan kognitif secara bersamaan (Willis, 1996; Ellis, 2003; Skehan, 1998).

Di sisi lain, pendekatan *Focused Skills Session* (FSS) penting dalam mengatasi kelemahan struktur bahasa, terutama setelah siswa menggunakan bahasa secara natural dalam kegiatan komunikasi (Ellis, 2003). Kombinasi kedua pendekatan ini telah diterapkan dalam berbagai program pelatihan bahasa dan terbukti meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa (Meirawati et al., 2022; Mahsar et al., 2025).

Melalui kegiatan ini, tim Pengabdian kepada masyarakat (PkM) Unwira yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris berupaya mengimplementasikan model pelatihan TBLT-FSS di SMAK St. Carolus Kupang dengan tujuan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa sekaligus mempersiapkan mereka mengikuti kompetisi bahasa Inggris tingkat sekolah dan tingkat kota.

Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan struktur Present Tense secara komunikatif.
2. Meningkatkan keterampilan presentasi dan debat dalam bahasa Inggris.
3. Meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan siswa mengikuti kompetisi.

4. Menyediakan model pelatihan yang dapat direplikasi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMAK St. Carolus Kupang melalui kemitraan antara tim pengabdian dengan pihak sekolah, dengan sasaran sebanyak 30 siswa kelas XI yang memiliki minat dalam kegiatan kompetisi bahasa Inggris. Kegiatan dirancang berdasarkan identifikasi kebutuhan mitra, termasuk pemetaan kemampuan awal siswa dan diskusi dengan guru terkait tantangan pembelajaran bahasa serta kesiapan siswa menghadapi kompetisi. Tahap awal ini penting untuk memastikan materi pelatihan sesuai dengan konteks dan kebutuhan sekolah.

Setelah tahap asesmen kebutuhan, tim menyusun modul pelatihan dan materi ajar berbasis *Task-Based Language Teaching* (TBLT) yang diawali dengan workshop penguatan struktur Present Tense sebagai kompetensi dasar dalam menyampaikan argumen dan presentasi akademik. Pelaksanaan dilakukan melalui serangkaian tugas komunikatif, termasuk latihan presentasi, penyusunan ide, dan debat mini. Selama pelaksanaan, dilakukan pula pendampingan terfokus atau *Focused Skills Session* (FSS) untuk memperbaiki kesalahan struktur bahasa yang muncul selama praktik komunikasi siswa.

Tahap akhir kegiatan berupa simulasi kompetisi bahasa Inggris untuk mengukur keterampilan siswa dalam situasi yang menyerupai lomba yang sebenarnya. Pada bagian ini, siswa mempraktikkan presentasi dan debat yang dinilai berdasarkan aspek akurasi bahasa, kelancaran, dan pengorganisasian ide.

Penilaian hasil pelatihan dilakukan melalui evaluasi kemampuan awal dan akhir, refleksi peserta, serta diskusi bersama guru sebagai dasar rekomendasi keberlanjutan kegiatan pelatihan di sekolah. Kegiatan ini berlangsung selama enam minggu dalam jadwal pelaksanaan yang terstruktur.

Berikut adalah timeline Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan TBLT-FSS di SMAK St. Carolus Kupang.

Minggu	Kegiatan Utama	Rincian Aktivitas
1	Identifikasi kebutuhan	Observasi kemampuan awal, wawancara guru, menentukan target kompetisi
2	Penyusunan dan pengenalan modul	Penyampaian tujuan pelatihan, pembagian modul, orientasi TBLT
3	Workshop grammar	Penguatan struktur Present Tense melalui latihan terpandu
4	Pelaksanaan TBLT	Presentasi tugas, diskusi kelompok, penyusunan argumen
5	Pendampingan FSS	Koreksi kesalahan hasil tugas, perbaikan struktur, feedback individual
6	Simulasi kompetisi	Debat mini, presentasi final, refleksi bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan menunjukkan bahwa setelah mengikuti rangkaian tugas berbasis *Task-Based Language Teaching* (TBLT) dan pendampingan *Focused Skills Session* (FSS), siswa mampu menerapkan struktur *Present Tense* secara lebih tepat dan alami dalam berbagai konteks komunikasi akademik, terutama ketika melakukan presentasi maupun simulasi

debat. Kemampuan ini tampak dari meningkatnya ketepatan struktur bahasa, kelancaran berbicara, serta kemampuan mengolah bahasa untuk menyampaikan gagasan secara runtut dan logis. Temuan ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa TBLT efektif mendorong penggunaan bahasa secara komunikatif dan kontekstual dalam situasi nyata (Tai & Chen, 2024).

Selain peningkatan aspek linguistik, pelatihan ini berdampak positif pada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di hadapan audiens, di mana sebagian siswa yang sebelumnya enggan berbicara secara perlahan mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan penguatan bahasa tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga aspek non-teknis seperti keberanian, kemampuan komunikasi lintas budaya, serta keterampilan abad-21 yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global (McNatt, 2019; Safitri et al., 2022). Melalui praktik berulang, siswa mendapatkan pengalaman langsung mengenai situasi yang menyerupai kompetisi sehingga lebih siap dan percaya diri menghadapi kegiatan lomba yang sebenarnya.

Pendekatan kombinasi TBLT dan FSS memberikan hasil yang lebih optimal dibanding metode pembelajaran konvensional. TBLT memberikan ruang bagi siswa untuk menggunakan bahasa secara natural melalui tugas-tugas komunikatif, sementara FSS memberikan koreksi linguistik yang diperlukan untuk meningkatkan akurasi penggunaan bahasa. Dengan demikian, keduanya saling

melengkapi sehingga siswa dapat mencapai keseimbangan antara kelancaran berbicara dan ketepatan struktur bahasa, sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa yang menekankan peran pengalaman dan refleksi linguistik (Ellis, 2003; Larsen-Freeman, 2000).

Lebih jauh, kegiatan pelatihan ini memberikan kontribusi nyata bagi sekolah mitra di wilayah Nusa Tenggara Timur yang memiliki karakteristik keterbatasan akses terhadap pelatihan kompetisi dan pembelajaran bahasa Inggris intensif. Program ini memberikan model pelatihan yang dapat direplikasi oleh sekolah lain dalam konteks yang serupa dan mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa di daerah (Ananda et al., 2017; Alek et al., 2020). Melalui kegiatan ini pula, sekolah memperoleh referensi, modul pelatihan, serta pengalaman penyelenggaraan pelatihan yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk keberlanjutan program dan peningkatan daya saing siswa dalam kompetisi bahasa Inggris di masa mendatang.

Selain temuan kualitatif, pelatihan yang dilakukan juga menunjukkan indikasi peningkatan kemampuan siswa secara kuantitatif. Hasil penilaian awal (*pretest*) dan penilaian akhir (*posttest*) menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 44,25 menjadi 74,75 sehingga terjadi kenaikan (*gain score*) sebesar 30,50 poin pada kelompok peserta pelatihan. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan linguistik baru, tetapi mampu menerapkannya dalam konteks kompetisi bahasa Inggris,

khususnya pada keterampilan presentasi dan argumentasi.

Tabel 1. *Comparative Results of Pretest and Posttest Performance Scores (N = 30)*

Group	N	Mean Pretest (O1)	Mean Posttest (O2)	Gain Score
Experiment	30	44.25	74.75	30.50

Data tersebut menunjukkan peningkatan 30,50 poin, mengindikasikan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan penguasaan Present Tense dan kemampuan kompetisi. Hasil uji beda (paired sample) menghasilkan $p < 0,05$, sehingga peningkatan ini signifikan secara statistik (Creswell, 2012; Sugiyono, 2018; Hake, 1998; Cohen, 1988).

Program Effectiveness Test Results

Untuk mengukur efek pelatihan, dilakukan perhitungan *Effect Size* (ES) menggunakan rumus Cohen's d.

Effect Size Measure	Hypothetical Value	Effectiveness
Cohen's d	1.75	Highly Effective

Kategori efektivitas mengacu pada Burn (2011), dan nilai 1.75 menunjukkan pelatihan termasuk kategori *Highly Effective*, yang berarti memiliki nilai praktis dan empiris yang kuat (Richey & Klein, 2005).

Secara umum, peningkatan skor tersebut memperlihatkan bahwa pelatihan berbasis TBLT dan pendampingan *Focused Skills Session* (FSS) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa. Hasil uji perbedaan skor (paired sample test) menunjukkan signifikansi statistik ($p < 0,05$) sehingga peningkatan tersebut bukan peningkatan acak, tetapi

terjadi karena intervensi pelatihan. Dalam pengabdian masyarakat, data ini dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan program pelatihan bahasa yang bersifat aplikatif (Creswell, 2012; Sugiyono, 2018).

Untuk mengetahui besaran dampak kegiatan, dilakukan perhitungan *Effect Size* (ES) yang menghasilkan nilai Cohen's d = 1,75. Berdasarkan kategori efektivitas pendidikan (Burn, 2011), nilai ini termasuk dalam kategori *Highly Effective*, yang berarti pelatihan memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kompetensi siswa. Indikator ini menguatkan hasil observasi sebelumnya, bahwa pendekatan TBLT-FSS tidak hanya efektif terhadap penguasaan struktur bahasa, tetapi juga berdampak pada peningkatan kesiapan siswa mengikuti kompetisi dan meningkatkan rasa percaya diri (Ellis, 2003; Willis, 1996; Tai & Chen, 2024).

Sebagai program pengabdian, keberhasilan ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan TBLT dapat diadaptasi sebagai model peningkatan kemampuan berbahasa Inggris di sekolah dengan karakteristik serupa, terutama untuk daerah di luar Jawa yang memerlukan penguatan literasi dan akses pelatihan kompetitif (Alek et al., 2020; Ananda et al., 2017; Meirawati et al., 2022; Mahsar et al., 2025).

Model pelatihan ini mendukung upaya peningkatan kompetensi bahasa Inggris di sekolah, terutama di wilayah Indonesia Timur. Program ini dapat diadaptasi oleh sekolah lain, terutama sekolah yang memiliki keterbatasan akses pelatihan bahasa Inggris. Selain itu, program ini berpotensi mendukung visi pendidikan nasional berorientasi global (Safitri et al., 2022; Suzetasari et al., 2023).

Foto Kegiatan



Gambar 1. Simulasi debat kompetisi



Gambar 2. Sesi pelatihan Present Tense

SIMPULAN

Pelatihan berbasis TBLT-FSS terbukti meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan kesiapan siswa menghadapi kompetisi. Program ini dapat direplikasi di sekolah lain dengan kondisi serupa, serta disarankan adanya coaching lanjutan dan integrasi pelatihan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada SMAK St. Carolus Kupang atas dukungan fasilitas dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek, et al. (2020). *Evaluasi sistematis program peningkatan keterampilan siswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris, 7(2), 1–15.
- Ananda, et al. (2017). *Model pengembangan keterampilan siswa di daerah dengan karakteristik serupa*. Jurnal Inklusi Pendidikan Lokal, 4(1), 45–60.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson.
- Larsen-Freeman, D. (2000). *Techniques and principles in language teaching* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Mahsar, L., Wahyuningsih, S., & Masyhudi, L. (2025). Peningkatan kompetensi berbahasa Inggris guru SMA melalui pelatihan berbasis proyek. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 4(3), 315–326.
- McNatt, J. (2019). Kemampuan komunikasi lintas budaya yang kuat: Tuntutan ekonomi global. *Journal of Global Economic Studies*, 11(3), 201–215.
- Meirawati, D. K., Rismadewi, N. W. M., Edy, I. M., Listartha, S., & Kom, M. (2022). Pelatihan dan pendampingan pelajaran bahasa Inggris berbasis task-based activity untuk guru dan siswa sekolah menengah pertama se Kecamatan Tembuku. In *Proceeding Senadimas Undiksha* (pp. 751–765).
- Muktamar, et al. (2024). *Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa melalui program kompetisi bahasa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(1), 1–15.
- Pricilia, G. M., Harahap, S. D., Wahyuni, D. S., & SS, M. P. (n.d.). *Pembelajaran bahasa Inggris: Teori, strategi, dan tantangannya*.
- Richards, J. C. (2022). *Curriculum development in language teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Richey, R. C., & Klein, J. D. (2005). *Design and development research: Methods, strategies, and issues*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Safitri, et al. (2022). Kontribusi signifikan dalam mewujudkan visi pendidikan

- Indonesia yang inklusif dan berorientasi global. *Jurnal Visi Pendidikan Indonesia*, 9(1), 70–85.
- Skehan, P. (1998). *A cognitive approach to language learning*. Oxford University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suzetasari, et al. (2023). Tantangan pendidikan Indonesia yang berorientasi global. *Jurnal Pendidikan Abad ke-21*, 5(2), 110–125.
- Syukur, B. A., Nurlaily, A. P., & Mudita, D. (2025). Penguatan keterampilan reading comprehension melalui buku TOEFL preparation terkontekstualisasi vokasi di SMK Warga Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Yudhistira*, 28–42.
- Tai, S., & Chen, G. (2024). Evaluasi program yang sistematis: Peran TBLT dalam penguasaan bahasa. *International Journal of Education Evaluation*, 15(1), 1–12.
- Widiyani, L. (2021). Mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun materi presentasi. *Jurnal Keterampilan Abad 21*, 3(2), 50–65.
- Willis, J. (1996). *A framework for task-based learning*. Longman.